

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan studi observasi, wawancara dan dokumentasi, pada tahap selanjutnya yaitu dibagian deskripsi dan analisis data ini, penulis akan menjelaskan mengenai hasil dari data-data yang penulis temui di lapangan. Dalam pengumpulan data melalui wawancara peneliti menggunakan enam informan yaitu satu kepala madrasah, satu waka sarana prasarana, dan 4 tenaga pendidik. Untuk memperkuat data peneliti melakukan observasi langsung yang dilakukan pada bulan juni sampai september 2021. Selanjutnya melakukan dokumentasi dengan melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data berkaitan dengan masalah penelitian. Setelah semua data terkumpul melalui wawancara,observasi dan dokumentasi selanjutnya diolah dan dianalisis. Kemudian peneliti melakukan *check and recheck* (triangulasi) hingga oktober 2021 yang merupakan batas akhir jadwal penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua

1. Implementasi Kebijakan E-Absen Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua

Implementasi kebijakan E-Absensi adalah suatu absen elektronik yang terdiri dari infrastruktur indentifikasi jari, sidik jari dan prosedur yang digunakan untuk mengetahui pegawai masuk kerja dan mematuhi jam kerja melalui indentifikasi jari.

a. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Ukuran dan tujuan kebijakan yaitu rincian tujuan keputusan kebijaksanaan secara menyeluruh yang berwujud dokumen peraturan standar yang spesifik dan konkrit untuk menilai kinerja program. Untuk mengetahui ukuran dan tujuan kebijakan E-Absensi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua, peneliti melakukan wawancara kepada bapak H yang merupakan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua.

Berikut hasil wawancara peneliti.

Bapak H selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua mengatakan tujuan implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sebagai berikut:

“Berdasarkan peraturan yang ada, bahwa absen sidik jari yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua ini digunakan dengan tujuan agar para guru lebih disiplin serta untuk meningkatkan produktivitas kerja. Sedangkan tujuan dari implementasi E-Absensi sidik jari ini yang sesuai dengan kewajiban pegawai adalah menjadikan guru yang bertanggung jawab serta profesional”.⁵⁹

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa tujuan implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua yaitu untuk meningkatkan meningkatkan disiplin dan meningkatkan kerja. Selanjutnya, bapak D yang merupakan waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua

⁵⁹Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah*, Muaradua, Senin 20 September 2021

mengatakan standar keberhasilan implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua:

“Setiap pelaksanaan suatu kebijakan pasti ada ketetapan standar keberhasilannya. Begitu juga dengan implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua. Standar keberhasilannya yaitu untuk menjadikan guru lebih disiplin dalam hal kehadiran dan meningkatkan kerja mereka”.⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas jelas bahwa ukuran dan tujuan kebijakan E-absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sudah jelas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua ialah, untuk meningkatkan disiplin kerja guru. Hal ini telah menjadi tujuan dan cita-cita dasar dari implementasi kebijakan E-Absensi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua. Dan standar keberhasilan implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua ialah, menyadari kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang guru yang salah satunya adalah memenuhi disiplin kehadiran dengan tujuan kerja guru meningkat.

b. Sumber Daya

Sumber daya ialah suatu kebijaksanaan yang mencakup lebih dari sekedar standar sasaran, tapi juga menuntut ketersediaan sumber daya yang akan memperlancar implementasi. Sumber daya ini dapat berupa kesiapan guru menjalani perubahan dari absen manual ke absen elektronik,

⁶⁰Bapak D, Waka Sarana dan Prasarana, *Wawancara Bersama Wakil Sarana dan Prasarana*, Muaradua, Senin 20 September 2021

tanggapan guru tentang perubahan absen manual ke elektronik sarana dan prasarana yang digunakan untuk implementasi kebijakan E-Absensi tersebut. Untuk mengetahui hal diatas, peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah dan guru.

Terkait dengan kesiapan guru menghadapi implementasi kebijakan E-Absensi, bapak H yang merupakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah menjelaskan:

“Sebelum adanya E-Absensi kami masih menerapkan absen manual, tetapi kami sudah mendapatkan peraturan tentang penerapan absen elektronik, jadi saya langsung koordinir dengan bapak D untuk melaksanakan aturan tersebut serta memberikan arahan dan membeli alat E-Absensi dan memilih system sidik jari.” Dengan adanya absen elektronik sidik jari ini maka system kedatangan dan kepulangan guru menjadi lebih jelas”.⁶¹

Dari kutipan wawancara diatas dapat dilihat bahwa, kesiapan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua dalam menghadapi implementasi kebijakan E-Absensi sudah cukup siap. Selain sosialisasi dari kepala Madrasah.

Hal senada disampaikan bapak D selaku waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua:

“Sebelum kepala sekolah memberitahu kami tentang absen elektronik tersebut, kami sudah mendengar peraturannya, dan oleh karena itu saya siap dan sangat antusias untuk menerapkan absen elektronik itu.” Guru kelas 5 menambahkan; “saya mengetahui pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesai Nomor 28 Tahun 2013 tentang disiplin kehadiran pegawai di kementrian Agama. Kepala sekolah juga sudah mengumumkan bahwa absen annual akan diabnti menjadi absen elektronik sidik jari”.⁶²

⁶¹Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah*, Muaradua, Senin 20 September 2021

⁶²Bapak D, Waka Sarana dan Prasarana, *Wawancara Bersama Wakil Sarana dan Prasarana*, Muaradua, Senin 20 September 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru-guru sudah siap menerima perubahan dari absen manual ke absen elektronik.

Pertanyaan yang sama tentang kesiapan guru menghadapi implementasi kebijakan E-Absensi peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan para guru kesiapan menghadapi implementasi E-Absensi sidik jari tersebut:

“Kami harus siap dalam menghadapi setiap perubahan apalagi ini merupakan kebijakan pemerintah jyang juga bermanfaat untuk satuan pendidikan.”⁶³ sementara guru kelas 5 ibu E menambahkan iya, jadi kami harus melaksanakan kebijakan yang ada, selain itu kepala sekolah juga sudah memberikan arahan tentang tentang implementasinya, jadi kami tinggal menerapkannya saja”.⁶⁴

Dari pertanyaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kebijakan E-absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sudah disosialisasikan. untuk itu, tidak ada alasan bagi mereka untuk menolak. Lagi pula, hal itu bagian dari peningkatan kualitas guru. selanjutnya, mengenai respon guru setelah mendengar berita adanya perubahan sistem absen dari manual ke elektronik bapak H selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua mengatakan sebagai berikut:

“Pertama kali menerapkan absen elektronik sidik jari ini semua guru menerima dengan senang hati karena itu bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan juga bahwa jam datanag dan pulang guru akan terekam secara otomatis, jadi guru akan lebih disiplin ketika datang dan pulang sekolah”.⁶⁵

⁶³*Ibid.*,

⁶⁴Ibu E, Guru, *Wawancara Bersama Guru*, Muaradua, Selasa 21 September 2021

⁶⁵Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah*, Muaradua, Selasa 21 September 2021

Dari Pernyataan diatas kepala sekolah mengatakan bahwa pada awal perubahan sistem absen manual menjadi absen elektronik para guru dengan senang hati menerima kebijakan tersebut karena itu juga bermanfaat untuk lembaga pendidikan tempat merka mengajar tersebut. melalui uji coba dan sosialisasi terkait penggunaan mesin absen sidik jari seiring dengan perjalanan waktu penggunaan absen dapat dilakukan secara baik. penggunaan absen manual masih bisa dilakukan jika mesin mengalami kerusakan titik tetapi kemungkinan terjadi kerusakan atau mati listrik sulit terjadi Sebab di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua memiliki tenaga listrik cadangan atau genset.

Lebih lanjut bapak D selaku waka sarana dan prasarana menjelaskan bahwa guna mendukung implementasi kebijakan E-Absensi sidik jari di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua pihaknya telah menyiapkan sarana absen yaitu sidik jari atau E-absensi *finger print*. Bapak D mengatakan:

“Impelementasi absen elektronik sidik jari ini tidak akan bias berjalan jika tidak ada sarana yang mendukung, oleh Karena itu kami membeli absen elektronik sidik jari satu buah dan diletakkan didepan pintu kepala sekolah, karena ruang kepala sekolah dan ruang guru saling berdekatan. Kemudian data-data guru sudah diinput oleh operator sekolah, baru kemudian alat tersebut bisa berfungsi, untuk kendalanya sendiri seperti jari guru yang lembab serta listrik yang mati sehingga absen elektronik tersebut tidak bisa beroperasi”.⁶⁶

⁶⁶Bapak D, Waka Sarana dan Prasarana, *Wawancara Bersama Waka Sarana dan Prasarana, Muaradua, Selasa 21 September 2021*



Gambar 4.1. Mesin E-Absensi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua



Gambar 4.2 Proses Absensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah



Gambar 4.3 Proses Absensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Gambar diatas menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua benar-benar sudah menerapkan penggunaan E-Absensi yaitu sidik jari. Berdasarkan hasil pernyataan sumber data mengenai sumber daya, guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Muaradua sudah bisa dikatakan siap dalam menerapkan implementasi kebijakan E-Absensi. Hal tersebut dilihat dari pengetahuan guru tentang implementasi E-Absensi dan kemampuan menggunakan mesin absen tersebut.

c. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik agen pelaksana meliputi karakteristik lembaga yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu program, diantaranya peran stake holder dalam implementasi E-Absensi, pelaksanaan absen elektronik serta mekanisme dan bentuk sanksi yang diberikan kepada guru yang belum mentaati aturan. Jika para pelaksana melaksanakannya dengan baik, dapat dikatakan bahwa implementasi itu berjalan dengan baik, tetapi sebaliknya, jika dilihat dari para pelaksananya kurang menaati, maka dapat juga dipastikan sebuah implementasi kebijakan kurang terlaksana dengan baik. Untuk mendapatkan jawaban ini, peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Sekolah.



Gambar 4.4 Proses Pemasukan Data Pekerjaan

Menurut bapak H selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua, *stake holder* memiliki peran besar dalam

mendukung terwujudnya implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua Salah satunya sebagai pelaksana implementasi kebijakan yang taat serta bertindak saling mengawasi antara satu dengan lainnya. H mengatakan sebagai berikut:

“Stake holder memiliki peran yang penting dalam lembaga pendidikan sebagai contoh yaitu saya sebagai pimpinan dan para guru disini bahwa kami saling menasehati kemudian masyarakat sekitar juga akan memberikan laporan terkait apabila ada guru yang melanggar peraturan berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab nya seperti tidak mengajar dikelas, bermalas-malas saat jam kerja, mengajar tidak sesuai dengan kurikulum dan sejenisnya”.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas, Kepala sekolah menengaskan bahwa penerapan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua bukan hanya melibatkan para pelaksana saja, tetapi juga seluruh warga madrasah yang berfungsi juga sebagai pengawas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua dalam kedisiplinan.

Selanjutnya, Kepala sekolah mengatakan sejauh ini implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditandai dengan meningkatnya tingkat disiplin kehadiran, dan kerja guru serta minimnya pelanggaran disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua memang sudah cukup kondusif. Peneliti

⁶⁷Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah, Muaradua, Selasa 21 September 2021*

memantau rata-rata guru datang lebih awal kemudian mereka langsung bersiap untuk memulai kerja. Tingkat disiplin guru dalam implementasi kebijakan absen elektronik dapat terlihat pada gambar salah satu hasil cetak daftar hadir elektronik salah satu guru di bawah ini.

The image shows a printed electronic attendance sheet. At the top, there is a logo and the name of the institution: 'MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH MUARADUA'. Below that, the title 'DAFTAR HADIR ELEKTRONIK' is centered. The sheet includes the teacher's name 'Hasmuni, S.Pd.I', the school name 'MI Muhammadiyah Muaradua', and the month 'Februari 2021'. The main part of the sheet is a table with columns for 'Tanggal' (Date), 'Waktu' (Time), and 'Status' (Attendance Status). The table contains multiple rows of data, indicating that the teacher has been present for most of the days in February 2021.

Gambar 4.5 Daftar Hadir Elektronik guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua

Gambar tabel diatas adalah contoh hasil cetak daftar hadir elektronik atas nama Hasmuni, S.Pd.I bulan Februari 2021 tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan E-absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sudah menunjukkan hasil yang baik. Pendataannya terekam jelas dan semua otomatis melalui aplikasi E-absensi. Dari sini dapat dikatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sudah mampu melaksanakan E-absensi dengan baik.

Bapak D mengatakan:

“Keberhasilan implementasi kebijakan E-Absensi ditandai dengan meningkatnya sikap disiplin para guru, mereka datang dan pulang sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Karena mereka takut terlambat melakukan absen sidik jari tersebut.”⁶⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bukti kehadiran mampu menjadi kontrol dan penegakan disiplin kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua Melalui bukti kehadiran, para guru terlihat telah melanggar disiplin kehadiran atau tidak.

Mengenai pemberian sanksi dan bagaimana mekanismenya kepada guru yang melanggar disiplin, H menjelaskan sebagai berikut:

“Apabila ada guru yang datang dan pulang tidak sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan, maka akan saya panggil dan diberi nasihat secara lisan. Cara saya biasanya adalah memanggil mereka yang sering terlambat saya kumpulkan dalam satu ruangan dan diberi pembinaan. Sejauh ini bentuk pelanggarannya baru diberi sanksi secara lisan karena ringan. Dan jika terlambat, izin atau tidak masuk harus membuat laporan jam pengganti serta surat izin”.⁶⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa apabila ada guru yang terlambat maka akan ditegur melalui lisan, bagi guru yang tidak masuk harus membuat laporan jam pengganti, dan guru yang izin harus membuat surat izin atau keterangan ketidakhadirannya. Sejauh yang dikatakan kepala sekolah, bahwa belum ada pelanggaran yang terlalu berat yang dilakukan oleh para guru. Sehingga bentuk sanksi hanya secara lisan. Artinya implementasi kebijakan E-Absensi ini benar-benar dilaksanakan secara antusias dan selalu mengikat guru untuk selalu

⁶⁸Bapak D, Waka Sarana dan Prasarana, *Wawancara Bersama Waka Sarana dan Prasarana, Muaradua, Rabu 22 September 2021*

⁶⁹Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah, Muaradua, Rabu 22 September 2021*

bersikap disiplin dan bekerja bertanggung jawab sebagaimana kewajiban seorang guru.

d. Sikap atau Kecenderungan (*Disposition*) Para Pelaksana

Sikap atau kecenderungan para pelaksana maksudnya yaitu persepsi pelaksana dalam organisasi dimana program itu diterapkan, hal ini dapat berubah sikap menolak, netral, dan menerima yang berkaitan dengan system nilai pribadi, loyalitas, kepentingan pribadi dan sebagainya. Keberhasilan implementasi sebuah kebijakan sangat dipengaruhi oleh sikap para pelaksana. Implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua juga sangat dipengaruhi oleh sikap para guru nya. untuk mengetahui hal tersebut H selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua mengatakan sebagai berikut:

“Perlu diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua mulai menerapkan E-Absensi pada akhir tahun 2018. Sebelumnya masih sistem absen manual. Awal penerapan absen elektronik ini semua guru menerima dengan senang hati, akan tetapi mereka masih mengeluhkan sedikit kendala seperti takut terlambat tidak bias melakukan absen karena absen elektronik sidik jari ini akan terekam otomatis sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Akan tetapi, setelah diberi pemahaman mereka pun mengerti dan sampai saat ini implementasi E-absensi masih berjalan dengan baik”.⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa awalnya semua guru menerima dengan senang hati perubahan dari absen manual ke E-Absensi hanya saja mereka mengeluhkan sidikit kendala yaitu takut terlambat absen karena absen elektronik sidik jari

⁷⁰*Ibid.*,

tersebut akan terekam otomatis sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Tetapi melalui pembinaan dan pengarahan dari kepala sekolah para guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua mulai memahami tentang kewajiban penggunaan absen elektronik dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Bapak J menambahkan, awalnya semua Guru langsung menyambut gembira dengan perubahan E-Absensi, sebab mereka masih bergantung sistem lama.

“Saya sebagai salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sangat mendukung setiap kebijakan yang digulirkann oleh pemerintah. Saya merespon dengan senang hati implementasi kebijakan E-absensi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua ini. Semua guru di sini juga sudah mengikuti peraturan dengan baik”.⁷¹

Selanjutnya, setelah guru melakukan absen elektronik D mengatakan:

“Saya selaku Waka di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua melakukan pengawasan ketat terhadap guru dengan dibantu para wakil. Mungkin banyak yang berpikir yang penting datang dan pulang tepat waktu pasti orang tidak pernah berpikir setelah absen bermalas-malasan. Tetapi itu tidak di sini. Alhamdulillah tingkat kesadaran kerja guru sudah cukup baik setelah absen ya mereka langsung bersiap bekerja”.⁷²

Dari pernyataan kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua tidak keluyuran setelah melaksakan E-Absensi mereka langsung

⁷¹Bapak J, Guru, *Wawancara Bersama Guru*, Muaradua, Rabu 22 September 2021

⁷²Bapak D, Waka Sarana dan Prasarana, *Wawancara Bersama Waka Sarana dan Prasarana*, Muaradua, Rabu 22 September 2021

bersiap untuk melaksanakan tugas mereka masing-masing. Kepala Madrasah Melakukan pengawasan ketat dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah, dengan demikian kehadiran sangat menunjang disiplin kerja guru yang baik.

e. Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana

Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana maksudnya yaitu implementasi membutuhkan mekanisme dan prosedur institusional yang mengatur pola komunikasi antar organisasi mulai dari kewenangan yang lebih tinggi hingga yang terendah. Komunikasi yang baik antara organisasi dalam hal ini kepala Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua Tata usaha (TU) dan para guru dalam implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sangat penting. Sebab, dengan koordinasi yang baik dan mampu melihat berbagai kelemahan dan kekuatan dalam implementasi kebijakan tersebut. Dengan demikian kemungkinan pelanggaran akan sangat kecil sekali terjadi.

Implementasi kebijakan E-Absensi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua dilihat dari komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana yaitu mulai dari kepala madrasah, tata usaha dan tenaga pendidik mencakup dua penilaian yaitu koordinasi pimpinan terhadap para guru dan sosialisasi yang diberikan dalam memberikan pemahaman tentang implementasi kebijakan E-Absensi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua mengenai komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana beliau mengatakan yaitu:

“Koordinasi yang saya lakukan adalah menanyakan bagaimana Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan E-Absensi tersebut. kemudian saya menyampaikan bahwa kehadiran akan terekam secara otomatis di aplikasi. akan dicetak setiap bulan. Dengan demikian mereka lebih disiplin. dari hasil koordinasi itu, sejauh ini saya tidak mendengar keluhan kesulitan para guru dalam mengikuti kebijakan ini”.⁷³

Dari pernyataan di atas jelas bahwa kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua telah dengan sangat baik melakukan koordinasi dengan para bawahannya dalam hal implementasi kebijakan absen mulai dari bentuk perhatian dan penjelasan terkait penggunaan E-Absensi. Hal itu terbukti tidak ada kendala serius yang dialami guru dalam menerapkan E-Absensi tersebut.

Selanjutnya kepala sekolah mengatakan sebelum menggunakan absen pihaknya telah melakukan pengarahan kepada semua jajarannya melakukan pemungutan data guru ke dalam aplikasi dan melakukan uji coba. Setelah semua bisa dan siap Baru Hal itu benar-benar diterapkan dengan menegaskan hukuman bagi yang melanggar kecuali ada kesalahan dari sistem itu sendiri, maka ada

⁷³Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah*, Muaradua, Kamis 23 September 2021

formulir pengisian secara manual dengan alasan bahwa sistem tidak dapat digunakan atau rusak.

“Data-data guru sudah diinput kedalam aplikasi sidik jari dan sudah diarahkan bagaimana menggunakan E-Absensi tersebut, jadi tidak ada masalah serius yang dihadapi kecuali, ketika listrik mati atau system tersebut eror”.⁷⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semua data guru sudah diinput kedalam aplikasi E-Absensi sidik jari, dan mereka juga sudah diberi arahan dalam menggunakan E-Absen sidik jari tersebut.

f. Lingkungan Ekonomi Sosial dan Politik

Pengaruh variabel lingkungan terhadap implementasi program, diantaranya sumber daya ekonomi yang memiliki organisasi pelaksana, bagaimana sifat opini public, dukungan elit, peran, dan kelompok-kelompok kepentingan dan swasta dalam menunjang keberhasilan program. Penerapan sebuah kebijakan dilihat berhasil atau tidaknya dari kondisi dan kerja dilembaga tersebut. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data untuk melihat bagaimana kondisi kerja dari implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua. Hal-hal yang mencerminkan keberhasilan E-Absensi *finger print* ini dapat dilihat dari sikap disiplin kerja guru sebelum dan sesudah implementasi E-Absensi.

Bapak H mengatakan:

⁷⁴Bapak D, Waka Sarana dan Prasarana, *Wawancara Bersama Waka Sarana dan Prasarana, Muaradua, Kamis 23 September 2021*

“Sejak diterapkannya E-absensi sidik jari di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua guru-guru datang dan pulang dengan teratur saat akan melakukan absen tersebut. Mereka tidak ingin terlambat. Tidak seperti absen manual sebelumnya guru bisa menunda melakukan absen, tapi dengan absen elektronik ini jika waktunya yang ditetapkan sudah habis maka para guru tidak akan bisa absen lagi”.⁷⁵

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa sejak Implementasi E-Absensi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua tahun 2018 saat hadir terlihat lebih ramai dibanding manual ini tentu membuktikan bahwa absen sidik jari di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muara Dua memberikan pengaruh positif Karena Guru takut Tertinggal absen.

“Guru-guru menambahkan benar kami jadi takut terlambat. ada jadwal lengkap tenggang waktunya 30 menit kalau sudah absen langsung kerja nggak mau lagi. kalau lewat 30 menit dari batas waktu yang dibuat di aplikasi absen ini kami dianggap tidak hadir karena datanya tidak terekam lagi. makanya, sejak pakai E-Absensi harus absen lebih awal”.⁷⁶

Dari hasil wawancara guru dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kondisi kerja di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sudah berjalan kondusif. Hal itu terlihat dari disiplin kehadiran. Selanjutnya, terkait dengan peningkatan kerja guru dengan menerapkan E-Absensi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua, kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kerja guru sendiri yang jelas terlihat dari kedisiplinan mereka. Setelah absen mereka mulai bersiap-siap untuk langsung mengajar, dan belum ada pelanggaran berat yang terjadi yang dilakukan oleh guru,

⁷⁵Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah*, Muaradua, Kamis 23 September 2021

⁷⁶Bapak I, Guru, *Wawancara Bersama Guru*, Muaradua, Kamis 23 September 2021

masing-masing dari mereka sudah membuat evaluasi tentang kinerja mereka, sehingga dari situ kita bisa melihat bagaimana kerjanya setiap bulan”.⁷⁷

Dari pernyataan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sudah baik. Kerja guru pun kian meningkat dilihat dari aktivitas kerja dan laporan kerja mereka.

Untuk tingkat kedisiplinan bapak D mengatakan: “Tingkat kedisiplinannya lebih meningkat. Terutama masalah kehadiran jadi lebih aktif dan tidak ada yang bermalas-malasan lagi”.⁷⁸

Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan di atas, bahwa implementasi kebijakan E-Absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat telah terpenuhinya tujuan dan standar implementasi kebijakan, pemanfaatan sumber daya, karakteristik pelaksana kebijakan yang mendukung, sikap pelaksana kebijakan yang merespon baik, komunikasi antar organisasi dan pelaksana kebijakan yang terkoordinasi dengan baik serta yang mencerminkan adanya peningkatan disiplin dan suasana kerja yang kondusif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan E-Absensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muhammadiyah

⁷⁷Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah*, Muaradua, Kamis 23 September 2021

⁷⁸*Ibid.*,

Sebuah kegiatan tidak semuanya berjalan mulus seperti halnya dalam implementasi kebijakan E-absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang penting dalam implementasi kebijakan E-absensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua mengenai faktor pendukung implementasi kebijakan E-absenguru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua, beliau mengatakan:

“faktor pendukungnya ya mungkin terletak pada dana, selain itu juga sebelum diterapkannya E-Absensi finger print ini guru sudah mengetahui bagaimana cara menggunakan”.⁷⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak D yang menjadi waka sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa:

“Hal yang mendukung yang paling utama ialah misalnya dananya ada, dan setiap guru mendukung pelaksanaan E-absen finger print tersebut, itu juga membuat guru tidak bisa lagi menitip absen sekaligus bisa mengurangi pekerjaan administrasi, karena sebelum absen finger print ini diterapkan maka kita harus membuat absen manual untuk membuktikan kehadiran dan kepulangan guru-guru disini. Selain itu juga bisa meningkatkan produktivitas kerja guru”⁸⁰

⁷⁹Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah*, Muaradua, Jumat 24 September 2021

⁸⁰Bapak D, Waka Sarana dan Prasarana, *Wawancara Bersama Waka Sarana dan Prasarana*, Muaradua, Jumat 24 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung implementasi kebijakan E-Absen terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua adalah bisa mengurangi pekerjaan administrasi serta dana yang sudah ada selain itu guru juga tidak lagi bisa menitip absen seperti yang di lakukan pada absen manual mengapa. dengan hal tersebut dapat mendukung peningkatan produktifitas guru.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua mengenai faktor penghambat implementasi kebijakan E-absen terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua, beliau mengatakan:

“Pada saat proses penerapan E-absen ini masih ditemui masalah seperti jari-jari guru yang sensitive atau basah maupun berkeringat, karena jika jarinya berkeringat maka sidik jari yang ia tempelkan pada absen finger print tersebut tidakakan terdektesi sehingga harus mengulang melakukan absen lagi”.⁸¹

⁸¹Bapak H, Kepala Sekolah, *Wawancara Bersama Kepala Sekolah*, Muaradua, Jumat 24 September 2021

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak D yang menjadi waka sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa:

“Yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan E-absen sidik jari ini ialah masalah listrik, terkadang listrik mati sehingga menyebabkan E-absen tersebut tidak bisa digunakan”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang menjadi faktor penghambat implementasi kebijakan E-Absen terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua adalah dalam proses penerapannya masih ditemui masalah yang dialami oleh guru saat melakukan absen, terutama untuk guru yang memiliki jari sensitif maupun guru yang terkadang jarinya basah karena keringat.

Berdasarkan dari Faktor Penghambat implementasi kebijakan E-Absen terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua dapat dijelaskan bahwa yang menjadi penghambat ialah pertama jari-jari guru yang sensitif, jadi ada beberapa jari tangan setiap individu yang sensitif seperti jari tangannya berkeringat yang menyebabkan tidak terdeteksinya di mesin (*finger print*). Kedua, Listrik yang tidak stabil yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Muaradua. Ketiga listrik

⁸²Bapak D, Waka Sarana dan Prasarana, *Wawancara Bersama Waka Sarana dan Prasarana*, Muaradua, Jumat 24 September 2021

padam ketika pemadaman listrik terjadi maka pengoperasian absensi (*finger print*) tidak berjalan karena mesin absensi tersebut tergantung kepada tenaga listrik untuk mengoperasikannya.